



**KABUPATEN SOPPENG
2023**

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

**KURCACI BUNTING (PEMERIKSAAN KECACINGAN BANTU
TURUNKAN STUNTING)**



Kabupaten Soppeng

KURCACI BUNTING (PEMERIKSAAN KECACINGAN BANTU TURUNKAN STUNTING)

**INOVASI DAERAH
TAHUN 2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO) 2017 lebih dari 1,5 milyar orang atau 24% dari populasi dunia mengalami infeksi kecacingan STH, dan lebih dari 870 juta anak hidup di lingkungan yang penularannya sangat intensif dan membutuhkan pengobatan akibat infeksi ini. Pada tahun 2017, jumlah angka kecacingan STH di Indonesia mencapai 28,12% dan pada tahun 2012, jumlah kecacingan STH di Indonesia mencapai 22,6% (Kemenkes RI, 2017). Di Asia Tenggara, infeksi cacing Soil-transmitted helminth mencapai 500 juta orang dan 11 negara dikategorikan sebagai endemis dan Indonesia merupakan salah satu dari 11 negara tersebut. Indonesia menempati peringkat ke dua negara kawasan Asia Tenggara untuk kebutuhan pengobatan kecacingan pada anak dengan presentase 15% setelah India pada prioritas pertama dengan presentase 61% .

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan bahwa penderita kecacingan di Sulawesi Selatan masih terbilang banyak yaitu pada tahun 2017 sebanyak 10.700 kasus, dimana kota Makassar merupakan wilayah dengan jumlah kasus tertinggi yaitu sebesar 1.928 kasus. Infeksi kecacingan tergolong penyakit Neglected Disease yaitu infeksi yang kurang diperhatikan dan penyakitnya bersifat kronis tanpa menimbulkan gejala klinis yang jelas dan dampak yang ditimbulkannya baru terlihat dalam jangka waktu panjang seperti kekurangan gizi, gangguan tumbuh kembang dan gangguan kognitif pada anak.

Salah satu faktor penyebab terjadinya stunting adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh kecacingan. Infeksi kecacingan adalah masuknya parasit berupa cacing ke dalam tubuh manusia. Infeksi ini dapat menyebabkan Infeksi cacing dapat diketahui dengan cara pemeriksaan feses menggunakan metode sederhana menggunakan larutan eosin 2% yang dilarutkan pada sampel feses kemudian dilakukan pemeriksaan mikroskopis. Hasil pemeriksaan kecacingan yaitu dikatakan menderita Kecacingan jika ditemukan telur/ larva cacing. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diperlukan untuk melakukan pemeriksaan Kecacingan sebagai salah satu cara untuk mengatasi stunting

pada Balita maka diperlukan adanya Kerjasama Petugas Laboratorium, Kader Posyandu, Lintas Sektor, Penanggung Jawab Posyandu, Petugas Kecacingan Dan Program Gizi dalam edukasi Pentingnya Pemeriksaan Sampel Feces pada Penderita Stunting, Hingga Penyaluran Pot (Wadah Penyimpanan Sampel Feces) Hingga Sampai Penjemputan Sampel Pemeriksaan Feces Pada Balita Stunting. Sehingga muncul suatu inovasi “Kurcaci Bunting”(Pemeriksaan Kecacingan Bantu Turunkan Stunting).

B. TUJUAN

Pada Inovasi Kurcaci Bunting (Pemeriksaan Kecacingan Bantu Turunkan Stunting) ini terdapat beberapa Tujuan , yaitu:

1. Tujuan yang diperoleh Bagi Institusi :
 - a. Untuk Mewujudkan Kerjasama Petugas ATLM, Kader Posyandu, Lintas Sektor, Penanggung Jawab Posyandu, Petugas Kecacingan Dan Program Gizi dalam edukasi Pentingnya Pemeriksaan Sampel Feces pada Penderita Stunting.
 - b. Memudahkan Para Pembina Posyandu memonitor Status Perkembangan Balita Stunting Yang menderita Kecacingan.
2. Tujuan yang diperoleh Bagi Pasien/Kesehatan :
 - a. Memudahkan Penderita Stunting Untuk melakukan pemeriksaan Kecacingan
 - b. Untuk mengurangi angka stunting pada Balita melalui temuan penyakit Kecacingan.
 - c. Melakukan Kunjungan Rumah Kepada Penderita Stunting Jika ditemukan telur/larva cacing pada sampel penderita stunting.
 - d. Melakukan edukasi serta Pengobatan pada Balita Stunting Yang menderita Kecacingan.

C. MANFAAT

1. Terwujudnya Kerjasama Kader Posyandu, Lintas Sektor, Penanggung Jawab Posyandu, Petugas Kecacingan Dan Program Gizi dalam edukasi Pentingnya Pemeriksaan Sampel Feces pada Penderita Stunting.
2. Memudahkan Penderita Stunting Untuk melakukan pemeriksaan Kecacingan.
3. Melakukan pengobatan segera setelah ditemukan kasus kecacingan pada balita stunting sebagai salah satu Langkah nyata dalam menurunkan angka stunting..

BAB II

TATA KELOLA INOVASI DAERAH

A. KEBAHARUAN INOVASI

Inovasi KURCACI BUNTING menghadirkan kebaruaran dalam upaya penurunan angka stunting melalui pemeriksaan kecacingan pada balita, sebuah pendekatan yang baru pertama kali diterapkan di Kabupaten Soppeng. Kebaruaran dari inovasi ini terletak pada pelibatan berbagai pihak dalam proses pemeriksaan, termasuk kader posyandu, penganggung jawab posyandu, serta lintas sektor terkait. Dalam program ini, pemeriksaan kecacingan menjadi bagian integral dari strategi penanganan stunting, mengingat infeksi cacing dapat mempengaruhi penyerapan nutrisi yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan balita. Melalui keterlibatan aktif kader posyandu dan penganggung jawab posyandu, serta kolaborasi lintas sektor, inovasi ini tidak hanya memperluas cakupan pemeriksaan tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak kecacingan terhadap status gizi anak.

B. DESAIN INOVASI

Dalam melaksanakan pemeriksaan kecacingan pada penderita stunting diperlukan adanya Kerjasama antar Kader Posyandu, Lintas Sektor, Penanggung Jawab Posyandu, Petugas Kecacingan Dan Program Gizi dalam edukasi Pentingnya Pemeriksaan Sampel Feces pada Penderita Stunting sebelum dilakukan pemeriksaan. Dimana dalam mengambil sampel feces hingga penjemputan sampel melibatkan Kader Posyandu, Penanggung Jawab Posyandu, Petugas Kecacingan Dan Program Gizi sehingga memudahkan penderita stunting dalam melakukan pemeriksaan kecacingan, dimana sampel yang diperoleh dibawa ke puskesmas dan dilakukan pemeriksaan mikroskopis oleh petugas laboratorium puskesmas. Jika ditemukan telur cacing pada sampel feces balita penderita stunting maka segera dilakukan pengobatan pada penderita kecacingan dan melakukan kunjungan ke rumah ke penderita kecacingan sekaligus pemberian edukasi dan pengobatan.

C. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Inovasi daerah yang kami buat memiliki mekanisme pelayanan yang cepat dan dapat beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran baru, gagasan baru dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pengguna. Inovasi kami bisa menghasilkan proses hanya dalam waktu 1 hari.

D. LAYANAN TERINTEGRASI

Inovasi KURCACI BUNTING mengintegrasikan layanan dan teknologi informasi untuk meningkatkan efektivitas pemeriksaan kecacingan dan penurunan stunting di Kabupaten Soppeng. Sistem layanan terintegrasi dalam inovasi ini melibatkan kerjasama erat antara kader posyandu, penanggung jawab posyandu, petugas kecacingan, dan program gizi. Proses dimulai dengan edukasi yang melibatkan berbagai pihak tentang pentingnya pemeriksaan kecacingan. Kader posyandu memainkan peran kunci dalam mengedukasi masyarakat serta mengumpulkan dan mengirimkan sampel feses dari balita yang teridentifikasi berisiko stunting.

E. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Sejalan dengan semakin berkembangnya penerapan ilmu teknologi dan informasi pada pembangunan di Indonesia, studi-studi tentang inovasi kian menarik untuk terus dikaji, terutama kaitannya dengan kegiatan pembangunan. Adapun sifat-sifat ekstrinsik inovasi meliputi :

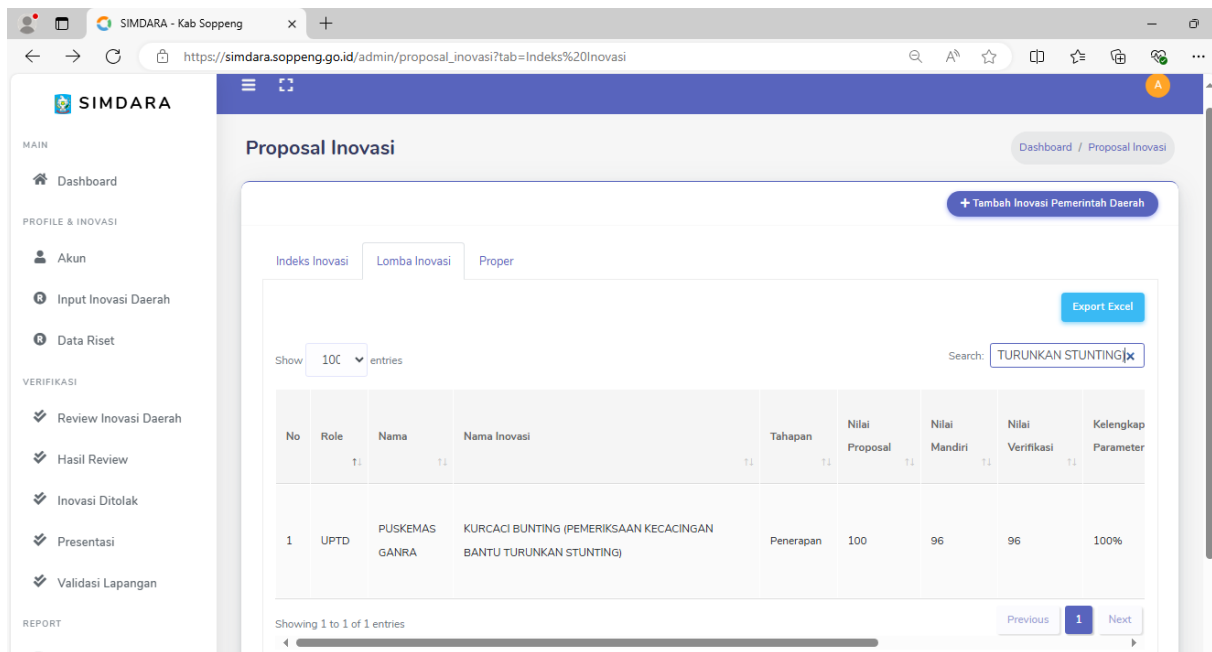
1. Kesesuaian (*compability*) inovasi dengan lingkungan setempat (baik lingkungan fisik, sosial budaya, politik, dan kemampuan ekonomis masyarakatnya).
2. Tingkat keunggulan relatif dari inovasi yang ditawarkan, atau keunggulan lain yang dimiliki oleh inovasi dibanding dengan teknologi yang sudah ada yang akan diperbaharui/digantikannya, baik keunggulan teknis (kecocokan dengan keadaan alam setempat, tingkat produktivitasnya), ekonomis (besarnya biaya atau keuntungannya), manfaat non ekonomi, maupun dampak sosial budaya dan politis yang ditimbulkannya.

Adapun dalam inovasi ini, dilakukan dengan metode seefisien mungkin dan seefektif mungkin dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi. **Proses kecepatan penciptaan inovasi daerah ini dikerjakan selama 1-3 bulan.**

Tahapan kegiatan dalam pembentukan inovasi ini dapat disajikan sebagai berikut :

Tahapan	Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Mengidentifikasi kebutuhan atau masalah yang ada di masyarakat : 1. Penelitian dan Pemahaman 2. Pengumpulan Informasi 3. Analisis Masalah 4. Pernyataan Masalah												
Merancang inovasi secara detail : 1. Definisi Tujuan. 2. Ideasi dan Konsep. 3. Pemilihan Konsep. 4. Rancangan Detail 5. Prototipe dan Uji Coba. 6. Perencanaan Implementasi												
Melakukan uji coba untuk memastikan fungsionalitas dan kualitas : 1. Perencanaan Uji Coba 2. Pembuatan												

G. PENGGUNAAN IT DALAM ALAT KERJA



The screenshot displays the SIMDARA web application interface for 'Proposal Inovasi'. The interface includes a sidebar menu with options like 'Dashboard', 'Akun', 'Input Inovasi Daerah', and 'Data Riset'. The main content area shows a table of innovation proposals. The table has the following columns: No, Role, Nama, Nama Inovasi, Tahapan, Nilai Proposal, Nilai Mandiri, Nilai Verifikasi, and Kelengkap Parameter. The data shown in the table is as follows:

No	Role	Nama	Nama Inovasi	Tahapan	Nilai Proposal	Nilai Mandiri	Nilai Verifikasi	Kelengkap Parameter
1	UPTD	PUSKEMAS GANRA	KURCACI BUNTING (Pemeriksaan Kecacangan Bantu Turunkan Stunting)	Penerapan	100	96	96	100%

Gambar 2.2 Tampilan Input Inovasi Daerah di Kabupaten Soppeng

Dalam hal penggunaan IT, inovasi ini memanfaatkan alat kerja digital untuk memperlancar pengelolaan data dan pelaporan. Sistem informasi yang dikembangkan memungkinkan kader posyandu dan petugas puskesmas untuk mengakses dan memperbarui data pemeriksaan kecacingan secara real-time. Alat ini juga mendukung pelaporan hasil pemeriksaan serta tindak lanjut pengobatan yang diperlukan. Aplikasi berbasis web atau mobile digunakan untuk memantau distribusi dan status sampel feses, sehingga memudahkan koordinasi antara pihak-pihak terlibat dan memastikan bahwa semua langkah dalam proses pemeriksaan dan pengobatan dilaksanakan dengan baik.

Teknologi informasi juga digunakan untuk menyediakan platform edukasi digital, di mana materi tentang kecacingan, stunting, dan pentingnya pemeriksaan dapat diakses oleh masyarakat umum. Melalui sistem ini, kader posyandu dapat dengan mudah menyampaikan informasi terbaru dan mendapatkan feedback dari masyarakat, serta memantau efektivitas program secara keseluruhan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi **KURCACI BUNTING** merupakan langkah terobosan dalam upaya penurunan angka stunting di Kabupaten Soppeng dengan memfokuskan pada pemeriksaan kecacingan pada balita. Pendekatan ini baru pertama kali diterapkan di daerah ini dan melibatkan kerjasama luas antara kader posyandu, penganggung jawab posyandu, serta lintas sektor terkait. Dengan integrasi berbagai pihak dalam pemeriksaan dan penanganan kecacingan, inovasi ini memperkenalkan model sistematis yang belum pernah ada sebelumnya. Melalui pemeriksaan sampel feses dan penanganan hasil yang terkoordinasi, **KURCACI BUNTING** tidak hanya meningkatkan deteksi dini infeksi kecacingan tetapi juga memperluas jangkauan edukasi mengenai dampak kecacingan terhadap status gizi balita.

Desain inovasi ini mengedepankan kerjasama aktif dan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memastikan pemeriksaan kecacingan dilakukan dengan efisien dan efektif. Dengan melibatkan kader posyandu dan penganggung jawab posyandu dalam proses edukasi serta pengumpulan sampel feses, program ini memudahkan keluarga dalam akses dan partisipasi pemeriksaan. Hasil pemeriksaan yang dilakukan di puskesmas dan tindak lanjut berupa pengobatan dan kunjungan rumah menjamin penanganan yang menyeluruh terhadap kasus kecacingan. Inovasi ini memberikan kontribusi signifikan dalam menurunkan prevalensi stunting dengan memperbaiki status gizi balita dan mendukung tumbuh kembang yang optimal.

Secara keseluruhan, **KURCACI BUNTING** menawarkan model baru dalam penanganan stunting yang berbasis pada pemeriksaan kecacingan. Dengan kesuksesan pelaksanaan dan hasil yang menjanjikan, inovasi ini layak untuk diperluas dan diterapkan di wilayah lain sebagai bagian dari upaya nasional untuk mengatasi stunting dan meningkatkan kesehatan balita di Indonesia.



**KABUPATEN SOPPENG
2023**